

**KOMUNITAS SANTRI GUS DUR YOGYAKARTA
2017-2019 M**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Bidang Humaniora**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

**EVI WIJAYANTI
NIM. 13120097**

**JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evi Wijayanti

NIM : 13120097

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Evi Wijavanti
NIM. 13120097

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

KOMUNITAS SANTRI GUSDUR YOGYAKARTA 2017-2019 M

yang ditulis oleh:

Nama : Evi Wijayanti
NIM : 13120097
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 April 2019

Dosen Pembimbing,



Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum.
NIP. 19700216 199403 2 013



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-217/Un.02/DA/PP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNITAS SANTRI GUS DUR YOGYAKARTA 2017-2019 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EVI WIJAYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 13120097
Telah diujikan pada : Jumat, 03 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Himayatul Itfihadiyah, M.Hum.
NIP. 19700216 199403 2 013

Penguji I

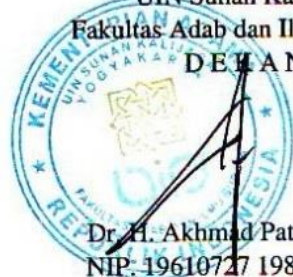
Dr. Badrun, M.Si.
NIP. 19681116 199203 1 003

Penguji II

Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Mei 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

MOTTO

“Tidak penting apa pun agama atau sukumu...

Kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua

orang, orang tidak pernah tanya apa agamamu”

~ Gus Dur ~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK

Ayah dan ibuku tercinta

Saudaraku

Semua keluargaku

Dan teruntuk

Almamaterku tercinta

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KOMUNITAS SANTRI GUSDUR YOGYAKARTA 2017-2019

ABSTRAK

Komunitas Santri Gusdur Yogyakarta adalah nama Komunitas Gusdurian yang berada di Yogyakarta, yang mana memiliki tujuan yang sama dengan seluruh komunitas Gusdurian yang ada di penjuru Indonesia. Tujuannya adalah meneruskan dan memperjuangkan sembilan nilai dasar Gus Dur. Sembilan nilai dasar Gus Dur tersebut adalah Ketauhidan, Kemanusiaan, Keadilan, Kesetaraan, Pembebasan, Kesederhanaan, Persaudaraan, Kesatriaan, dan kearifan lokal. Dengan harapan mereka dapat meneruskan perjuangan Gus Dur dan melanjutkan cita-cita Gus Dur. Penelitian ini menguraikan beberapa hal yang terkait dengan keberadaan Komunitas Santri Gus Dur di Yogyakarta yang meliputi latar belakang kelahiran nama Komunitas Santri Gus Dur, aktivitas komunitas tersebut, selain itu juga perannya dalam menanggapi berbagai isu yang sedang berkembang khususnya di daerah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural oleh Talcot Parson. Pengumpulan data dilakukan dengan mengikuti beberapa tahapan yaitu heuristik, yaitu dilakukannya observasi, wawancara, studi pustaka serta dokumentasi, kemudian verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Komunitas Santri Gus Dur yang hadir di tengah heterogenitas masyarakat Yogyakarta dapat mampu beradaptasi dan tidak hanya dalam menyikapi kasus intoleransi, tetapi kasus-kasus lain. Penanganannya tidak terlepas dari program kerja dan aktivitas yang telah dilakukan. Secara garis besar, peran komunitas dapat dibagi menjadi tiga konsentrasi, yaitu pengarusutamaan (*mainstreaming*) narasi toleransi dan perlawanan (*counter*) narasi esktrémisme, pendampingan dan advokasi, serta edukasi kaum yang termarjinalkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta, yang mana atas limpahan nikmat dan karunia-Nya. Dengan pertolongan Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Komunitas Santri Gus Dur 2013-2018”. Skripsi ini merupakan upaya penulis untuk mendeskripsikan Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta yang berisikan sejarah kemunculannya sampai dengan peran yang dilakukan oleh Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta dalam menanggapi isu yang sedang berkembang khususnya Yogyakarta. Akan tetapi, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi. Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
3. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya, pikiran, dan tenaga ditengah-tengah kesibukan yang tinggi untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk, serta nasihat kepada penulis. Semoga jerih payah dan pengorbanan tulusnya diterima dan dibalas setimpal oleh Allah SWT.

4. Segenap dosen Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam yang telah membagikan ilmunya kepada penulis selama proses belajar di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya tercinta ini.
5. Terkhusus kepada kedua orang tuaku, untuk ibuku tercinta “Sulami Prihati” yang selalu hadir bagaikan sahabat tak pernah kurang memberikan cinta kasihnya dan untuk bapak yang bernama Usman efendi yang yang senantiasa memberikan dukungan serta doanya yang tidak pernah putus. Semoga sehat selalu.
6. Kemudian untuk kakak tercinta Hesta arum dan adik tercinta Fatur Rahman Efendi yang selalu memberikan semangat tanpa henti.
7. Kemudian untuk keponakan ku tercinta Salman Arrafif, yang selalu rela bolak balik Ungaran-Jogja.
8. Sahabat-sahabat in the geng yang menjadi sahabat dari awal kuliah”The Paaet”, prima, anis, aminah, enis, tya terimakasih sudah menjadi sahabat ku sekaligus menjadi rumah kedua selama dijogja setelah keluarga.
9. Buat squad /SD yang selalu menyemangati agar cepat kembali pulang ke pangkalan bun, terimakasih fitri, jasepa, anis, uly, fani.
10. Buat mas yang selalu direpotkan tetapi juga selalu mengulurkan tangan untuk membantu, terimakasih.
11. Buat anak kos Princess atau yang sering menginap dikos Princes yang gabisa disebut satu satu, tapi yang jelas adalah anak FEBI yang bernama Mira Asmara.
12. Untuk mba maulida dan mba surur yang sering kurepotkan, terimakasih.

13. Terimakasih teman-teman PSM Gita Savana, dari pelatih hingga seluruh anggota PSM yang sudah mengajarkan banyak hal.
14. Kepada rekan HMI Fakultas Adab dan Ilmu Budaya atas segalanya semoga selalu berjaya
15. Saudara-saudara almamater mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, terutama untuk teman SKI angkatan 2013, Khususnya SKI A terimakasih atas dukungan yang diberikan.

Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diterima disisi Allah Swt. Dan semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Penulis,

Evi Wijayanti
NIM. 13120097

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II TERBENTUKNYA KOMUNITAS GUSDURIAN	15
A. Kerinduan akan sosok Gus Dur	15
B. Sembilan Nilai Utama Dus Dur	17
C. Terbentuknya Gusdurian	22

BAB III TERBENTUKNYA KOMUNITAS SANTRI GUS DUR	
YOGYAKARTA	30
A. Gagasan tentang nama Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta	30
B. Perumusan Visi dan Misi Komunitas Santri Gus Dur	39
BAB IV PERAN DAN ISU YANG DIKEMBANGKAN KOMUNITAS	
SANTRI GUS DUR YOGYAKARTA	42
A. Peran Komunitas Santri Gusdur.....	42
B. Isu-Isu yang dikembangkan oleh Komunitas Santri Gus Dur ...	45
1. Isu Prioritas	47
2. Isu Non Prioritas.....	54
BAB V KESIMPULAN	59
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Struktur Kepengurusan Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta 2017-2019.....	65
Lampiran 2	Kode Etik.....	66
Lampiran 3	Data Informan.....	71
Lampiran 4	Instrumen Pertanyaan.....	72
Lampiran 5	Foto Kegiatan	73
Lampiran 6	Transkrip Wawancara	76
Lampiran 7	Daftar Riwayat Hidup.....	95



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dikenal dalam sejarah Indonesia seorang tokoh yang bernama Abdurrahman Wahid, atau yang lebih akrab dengan panggilan Gus Dur. Ia muncul di tengah situasi reformasi yang menghendaki penataan ulang terhadap berbagai masalah ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan dan sebagainya, yang mana pada saat itu sangat dibutuhkan adanya pemikiran-pemikiran kreatif, inovatif, dan solutif. Gus Dur termasuk tokoh yang banyak memiliki gagasan kreatif, inovatif, dan solutif tersebut. Selain itu, ia juga dikenal sebagai tokoh yang kontroversial. Penerapan pemikiran Gus Dur belum bisa dikatakan berhasil secara keseluruhan. Pemikirannya masih banyak mengundang pertentangan, baik itu dalam masyarakat muslim sendiri, maupun para tokoh politik dan cendekiawan muslim. Setidaknya ada lima garis besar pemikiran yang diperjuangkan seorang Gus Dur semasa hidupnya. *Pertama*, dalam keyakinan seorang Gus Dur Islam sangat melindungi kebebasan beragama, berkeyakinan dan berpikir. *Kedua*, Gus Dur adalah tokoh agama yang anti dengan kekerasan. *Ketiga*, adalah gagasan demokrasi. *Keempat*, menjaga tradisi. *Kelima*, Islam akan lebih efektif dan membumi jika berfungsi sebagai etika sosial.

Tidak dipungkiri bahwa sosok Gus Dur hingga saat ini memang masih berpengaruh dan menjadi panutan sebagian kalangan masyarakat Indonesia,

terlebih lagi warga kalangan Nahdlatul Ulama, tempat dimana Gus Dur dibesarkan. Hal ini menegaskan bahwa gagasan Gus Dur memang seakan ada terus menerus dan tak lekang dimakan zaman. Walaupun ia sudah meninggal, namun spirit, gagasan besar seta kebijakan politisnya yang begitu dikenal demokratis dan pro terhadap keragaman bangsa masih dirindukan. Semakin membesarnya kerinduan secara emosional akan sosok Gus Dur membuat banyak elemen dalam masyarakat perlu wadah untuk 'menghidupkan kembali' spirit dan gagasan Gus Dur dalam kehidupan bermasyarakat.

Pejuangan dan pemikiran Gus Dur tersebut diinisiasi dalam Sembilan Nilai Utama Gus Dur (9NUGD). 9 nilai tersebut adalah ketauhidan, kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, pembebasan, persaudaraan, kesederhanaan, kesatriaan, dan kearifan lokal/tradisi.¹ Sembilan Nilai Utama Gus Dur ini merupakan nilai yang dihasilkan dari pertemuan simposium pemikiran Gus Dur yang dihadiri oleh sahabat-sahabat dan murid-murid Gus Dur. komunitas yang baru berhasil direalisasikan pada tahun 2011. Komunitas tersebut diberi nama Gusdurian. Gusdurian sendiri merupakan julukan untuk para murid, pengagum, dan penerus pemikiran dan perjuangan Gus Dur. Terciptanya Komunitas Gusdurian selain dapat dorongan dari luar, keluarga juga mendukung dan memberi izin atas terbentuknya komunitas tersebut, terutama putri Gus Dur, yaitu Alissa.²

Gusdurian tak lepas dengan komitmennya terhadap 9 Nilai Utama Gus Dur, Keberagaman Gusdurian tidak dapat dielakkan, para Gusdurian tersebar

¹ www.gusdurian.net/id/jaringan-gusdurian/, diakses tanggal 7 September 2017.

² Wawancara dengan Fairuz sebagai salah satu Presidium PSDM tahun 2016-2017 dari Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta, di Yogyakarta, tanggal 17 Agustus 2017.

di berbagai wilayah. Atas dasar hal ini muncul yang dinamakan sebuah Jaringan Gusdurian. Jaringan Gusdurian sendiri ialah arena sinergi bagi para Gusdurian di ruang kultural dan nonpolitik praktis. Jaringan Gusdurian sendiri merupakan gabungan dari Gusdurian individu, Gusdurian Komunitas, dan Gusdurian Lembaga. Munculnya komunitas Gusdurian lokal yang dimotori oleh generasi muda (angkatan 2000-an) yang bersemangat untuk berkumpul mendalami dan mengambil inspirasi dari teladan Gus Dur. Setidaknya sekitar 60-an komunitas Gusdurian Lokal telah dirintis sampai akhir 2012 dan terus bertambah setiap tahunnya. Karena bersifat jejaring kerja, sehingga tidak dibutuhkan keanggotaan yang formal. Seorang yang mengaku menyayangi sosok Gus Dur dan mencintai karya-karya Gus Dur itu pun dapat pula dikatakan seorang Gusdurian,³ akan tetapi guna merangkai kerja bersama dalam arena Jaringan Gusdurian, maka dibentuklah Sekretariat Nasional Jaringan Gusdurian (Seknas Jaringan Gusdurian), yang mana dapat menjadi penghubung dan pendukung kerja-kerja para gusdurian diberbagai penjurur.⁴

Di antara Jaringan Gusdurian terdapat beberapa bagian yaitu Gusdurian individu, Gusdurian Komunitas, dan Gusdurian Lembaga yang yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini adalah Gusdurian Komunitas. Gusdurian Komunitas yang dimaksud di sini adalah Komunitas Gusdurian yang melakukan diskusi rutin dan berbagai kegiatan komunitas lainnya. Lebih tepatnya yaitu Komunitas Gusdurian yang berada di Yogyakarta. Komunitas Gusdurian di Yogyakarta lebih dikenal dengan

³ Wawancara dengan Aina sebagai hotline komunitas 2017-2019 di Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta, tanggal 6 September 2017.

⁴ www.gusdurian.net/id/jaringan-gusdurian/, diakses tanggal 7 September 2017.

sebutan Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta. Komunitas Santri Gus Dur (SGD) memiliki akun website yang mana di dalamnya menyediakan gagasan pemikiran Gus Dur secara lengkap. Kemunculan Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta ini adalah hasil inisiasi oleh Seknas Jaringan Gusdurian dan para alumnus Kelas Pemikiran Gus Dur pertama dan kedua pada tahun 2013⁵, yang mana Kelas Pemikiran Gus Dur ini rutin dilakukan setiap tahunnya.

Semakin menarik untuk diteliti karena Komunitas Gusdurian Yogyakarta mampu menjalankan kegiatannya dari awal mula keberadaannya hingga saat ini kurang lebih lima tahun dan masih tergolong berusia muda dan isu yang diusung tergolong berbeda dari gerakan-gerakan sosial yang ada selama ini, namun Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta initelah memiliki masa dan jaringanyang begitu masif dan solid. Karena mmsih terbilang baru di dunia pergerakan sosial Indonesia, jadi masih jarang bahkan sedikit sekali hal yang membahas mengenai latar belakang pembentuka, strategi dan hal lainnya yang terkait dengan Komunitas Santri Gus Dur. Bahkan di dalam situs resmi yang dimiliki Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta hanya sebatas profil umum. Akan tetapi jika dilihat dari kontribusinya dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya di Yogyakarta sebagai kota yang memiliki penduduk yang beragam dari seluruh daerah di Indonesia Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta muncul dengan strategi perjuangan yang berbeda dengan kelompok lainnya. Komunitas ini mampu merangkul masyarakat dari semua

⁵ Kelas pemikiran Gus Dur adalah kelas diskusi tentang pemikiran dan nilai-nilai Gus Dur yang diinisiasi oleh Jaringan Gusdurian yang dimulai pada tahun 2013 yang disebut juga KPG 1 dan diadakan setiap tahunnya secara rutin. Terakhir diadakan pada bulan Desember 2018 dan disebut KPG 7.

kalangan dan golongan dan juga dapat mempersatukan masyarakat dari berbagai agama, tidak hanya Islam.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada salah satu yang termasuk Jaringan Gusdurian di Indonesia yaitu Komunitas Gusdurian Yogyakarta yang menamakan dirinya Santri Gus Dur Yogyakarta. Batasan tahun dalam penelitian ini dimulai 2017-2019. Diambilnya tahun 2017 sebagai tahun awal penelitian dikarenakan pada tahun tersebut adalah tahun awal bergantinya kepengurusan dari yang lama diganti dengan kepengurusan yang baru. Hal ini dilakukan supaya penelitian ini dapat berfokus pada satu kepengurusan dan isu-isu yang menjadi fokus komunitas.⁶ Kemudian tahun 2019 dijadikan sebagai batasan waktu akhir penelitian ialah karena pada tahun ini kepengurusan periode 2017-2019 akan selesai. Secara rinci rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa Yogyakarta memilih nama Komunitas Santri Gus Dur?
2. Bagaimana asal mula terbentuknya Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta?
3. Apa saja peran dan isu yang dikembangkan oleh Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta dalam gerakan sosial-kemasyarakatan?

⁶Wawancara dengan dengan Muhammad Pandu sebagai Presidium media tahun 2017-2019 Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta, tanggal 13Desember 2017.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan sejarah kelahiran Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui kegiatan dan agenda yang telah dilakukan oleh Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis peran yang dimainkan oleh Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta dalam gerakan sosial-kemasyarakatan.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Mengembangkan historiografi umat Islam, khususnya tentang sejarah komunitas di dalamnya.
2. Mengembangkan metode sejarah lisan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai alat peninjau guna memastikan kedudukan peneliti sebagai pelanjut atau pemula. Selain itu melakukan review terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sebelum ini, peneliti menemukan adanya beberapa penyusun yang mengkaji tentang Gus Dur, hanya saja belum menemukan pembahasan yang meneliti lebih jauh tentang sebuah jaringan yang mana di dalamnya terdapat nilai-nilai pemikiran Gus Dur. Namun, peneliti menemukan sebuah karya ilmiah yang relevan dan dapat digunakan

sebagai tinjauan untuk menambah informasi bagi peneliti, karya ilmiah tersebut ialah:

Skripsi yang berjudul “Jaringan Gusdurian Yogyakarta: Gerakan Penerus Pemikiran dan Perjuangan Abdurrahman Wahid”. Skripsi ini ditulis oleh Yayank Norita Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta 2015. Skripsi ini memiliki persamaan yakni sama-sama membahas sebuah Komunitas Gusdurian yang berada di Yogyakarta, pada skripsi yang fokus terhadap gerakan sosial Islam ini menitikberatkan terhadap seberapa jauh pemikiran Gus Dur dalam Komunitas Gusdurian Yogyakarta beserta aktivitas apa saja yang mereka lakukan guna meneruskan pemikiran Gus Dur pada tahun 2015. Sedangkan dalam penelitian saya kali ini akan menitikberatkan terhadap Komunitas Gusdurian yang menjadi bagian dari Jaringan Gusdurian dan kontribusinya dalam gerakan sosial-kemasyarakatan di Yogyakarta.

Kedua, skripsi yang berjudul “Motivasi Mempromosikan Kerukunan Umat Beragama (Studi Fenomenologi Komunitas Gusdurian Malang)” yang ditulis oleh Muhammad Saiful Haq Fakultas Psikologi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016. Skripsi ini sama-sama membahas mengenai Komunitas Gusdurian hanya saja berbeda lokasi dan perbedaan pembahasan yang diangkat. Skripsi ini memfokuskan kepada gencarnya Komunitas Gusdurian dalam mempromosikan kerukunan umat beragama yang di sisi lain pada waktu yang bersamaan banyak terdapat kasus kekerasan dalam kebebasan beragama.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Strategi Eksistensi Komunitas Jaringan Gusdurian Jombang” yang ditulis oleh Riska Farida Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga 2016, yang mana memiliki persamaan pembahasan yakni sama-sama membahas soal Gusdurian, hanya saja fokus penelitian yang membedakan keduanya. Perbedaannya ialah terkait lokasi, yaitu yang satu fokus pada Gusdurian yang terletak di Jombang sedangkan penelitian saya kali ini berfokus pada Gusdurian yang bertempat di Yogyakarta. Selain itu penelitian saya kali ini menitikberatkan pada Komunitas Gusdurian Yogyakarta serta perannya dalam menanggapi isu yang beredar.

E. Landasan Teori

Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta merupakan wadah bagi sekelompok individu yang berdomisili di Yogyakarta dan mereka adalah para murid, pengagum dan penerus pemikiran dan perjuangan Gus Dur. Penelitian ini akan memfokuskan kepada keberadaan dan keberlangsungan komunitas tersebut serta mengangkat peran Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta dalam menanggapi isu yang beredar. Untuk itu pendekatan yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang melihat suatu gejala dari aspek yang mencakup hubungan sosial dan kelakuan manusia. Mengkonstruksi sejarah dengan menggunakan pendekatan sosiologis dapat dikatakan sebagai sejarah sosial, karena pembahasannya mencakup golongan sosial yang berperan, jenis

hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, peran, status dan lain sebagainya. Apabila pendekatan sosiologis dipergunakan dalam penggambaran tentang peristiwa masa lalu maka di dalamnya akan terungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji.⁷

Pendekatan ini dapat mengungkap faktor yang melatarbelakangi terbentuknya sebuah komunitas dan membuat sebuah jaringan, yang mana di dalamnya terdapat orang-orang yang mencintai Gus Dur dan meneruskan langkahnya dalam berbagai hal, terutama dalam hal pemikiran. Kemudian dapat mengungkapkan apa saja aktivitas yang dilakukan oleh Komunitas Gusdurian Yogyakarta tersebut serta hubungan yang terjalin di dalam maupun di luar Jaringan Gusdurian Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural yang dikembangkan oleh Talcot Parson. Menurut Talcott Parsons, sebagaimana dikutip oleh Sindung Haryanto menjelaskan bahwa masyarakat sebagai sistem sosial setidaknya memiliki empat fungsi imperatif yang sekaligus merupakan karakteristik suatu sistem. Keempat fungsi tersebut ialah dikenal dengan sebutan AGIL yang merupakan singkatan dari fungsi *A(Adaptation)*, *G(Goal Attainment)* = pencapaian tujuan), *I(Integration)*, dan *L(Latent Pattern Maintenance atau Latency)* = pemeliharaan pola).⁸

Fungsi AGIL dalam penelitian sangat membantu guna menguraikan bahwasanya terbentuknya sebuah Komunitas Gusdurian yang berada di tengah

⁷ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Pustaka Umum, 1992), hlm.82.

⁸Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 20.

hiruk pikuk kota Yogyakarta, adanya adaptasi yang pastinya dilakukan oleh komunitas ini untuk tetap tumbuh dan berkembang di Yogyakarta sesuai kebutuhannya. Kemudian adanya suatu pencapaian tujuan yang dilakukan oleh Komunitas Santri Gus Dur sendiri, yakni selalu mengingat Gus Dur dan tentunya meneruskan pemikiran-pemikirannya. Intergrasi dibutuhkan dalam suatu sistem yang termasuk dalam komponennya, yakni adanya hubungan yang terjalin antara orang yang terdapat dalam Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta itu sendiri maupun hubungan terhadap orang-orang di luar dari Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta, yang terakhir pemeliharaan pola dimaksudkan dalam sebuah sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki.⁹ Teori fungsionalisme struktural membantu menganalisis struktur-struktur sosial yang ada di dalam Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

Pada suatu karya ilmiah dibutuhkan sebuah penelitian. Penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah penelitian sejarah. Artinya, melalui penelitian ini ada suatu upaya untuk melakukan rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur ilmiah.¹⁰ Sejarah sebagai ilmu mempunyai metode dalam menghimpun data sampai menyajikan dalam bentuk cerita ilmiah. Karena penelitian ini adalah penelitian sejarah, maka metode yang digunakan adalah metode sejarah.

⁹George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, terj. Alimandan, cetakan ke-6 (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 121.

¹⁰Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm. 12.

Menurut Louis Gottscalk metode yaitu suatu proses untuk menguji dan menganalisa secara kritis terhadap hasil rekaman dan peninggalan masa lampau.¹¹ Untuk menghasilkan penelitian sejarah, merekonstruksi masa lampau dengan cara kerja historis, dilakukan melalui empat langkah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap pengumpulan sumber terkait topik yang dikaji. Dalam tahap ini akan dilakukan penelitian kepustakaan yaitu melalui dokumen tertulis, baik yang berasal dari buku-buku, skripsi, artikel. Begitu pula dengan arsip-arsip yang berkaitan dengan topik dari penelitian.

Selain sumber yang berupa dokumen tertulis, peneliti juga menggunakan sumber lisan yang didapat dari serangkaian wawancara (*interview*). Interview merupakan segala kegiatan menghimpun data dari informasi dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang berhubungan dengan Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta yang diperlukan dan dikehendaki, yaitu berupa keterangan ataupun pendapat.¹²

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah sumber-sumber yang dibutuhkan terkumpul tahap selanjutnya adalah verifikasi (kritik sumber) guna memperoleh sumber

¹¹Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UT Press, 1986), hlm. 39.

¹²Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Sejarah Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm. 74.

yang otentik dan kredibel. Untuk memperoleh sumber yang otentik dilakukan melalui kritik ekstern dengan cara meninjau pengarang dari sumber-sumber yang digunakan. Selain itu, kritik ekstern juga dilakukan untuk menguji bagian-bagian fisik dari sumber yang ditemukan, meliputi berbagai aspek seperti kertas, gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, dan seluruh aspek luarnya. Sementara untuk menguji kredibilitas sumber peneliti melakukan kritik intern dengan cara menelaah isi sumber dan membandingkan dengan sumber lainnya supaya mendapatkan data yang kredibel dan akurat.¹³

Peneliti menggunakan kritik intern untuk memahami isi dari sumber yang berkaitan dengan Gusdurian sebagai wadah menghidupkan kembali pemikiran Gus Dur dengan membandingkan isi dengan tema yang sama pada buku, skripsi, dan sumber-sumber yang lain. Selain itu, untuk sumber lisan penulis melakukan seleksi terhadap orang-orang yang benar-benar terpercaya dan berkompeten, selain itu juga memiliki informasi yang akurat mengenai objek yang penulis teliti. Setelah mendapatkan sumber lisan, penulis kemudian menyeleksi dan menyesuaikan dengan sumber-sumber yang lain tentunya berkaitan dengan objek.

3. Interpretasi

Setelah melakukan verifikasi, langkah selanjutnya adalah penafsiran atau interpretasi terhadap sumber dan data yang sudah

¹³Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm. 100.

terkumpul. Interpretasi atau yang disebut analisis mempunyai pengertian menguraikan dan secara terminologi berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan.¹⁴ Dalam kerangka metode ini, peneliti memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh mengenai Gusdurian sebagai wadah menghidupkan kembali pemikiran Gus Dur dengan pendekatan sosiologi guna memahami lebih dekat peristiwa/fenomena historis yang diteliti.

4. Historiografi

Historiografi merupakan langkah terakhir dari penelitian dengan menggabungkan peristiwa yang satu dengan yang lain sehingga menjadi sebuah rangkaian sejarah yang kronologis. Historiografi merupakan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam proses penulisan hasil penelitian dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan yang telah dibuat oleh penulis. Setiap pembahasan dituliskan secara naratif dan analisis dengan selalu memperhatikan aspek kronologis dari suatu peristiwa.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini mudah dipahami dan sistematis, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, dan

¹⁴Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm.64.

sistematika pembahasan. Uraian-uraian ini merupakan dasar atau landasan pemikiran untuk bab-bab selanjutnya

Bab II membahas mengenai peristiwa meninggalnya Gus Dur sampai kemunculan Gusdurian.

Bab III akan membahas mengenai kelahiran Komunitas Santri Gus Dur di Yogyakarta beserta perumusan visi misi dan strategi kepengurusan .

Bab IV akan dibahas mengenai beberapa peran Komunitas Santri Gus Dur di Yogyakarta meliputi program kerja dan aktivitas yang telah dilakukan.

Bab V berisi kesimpulan dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Didorong oleh rasa kerinduan akan sosok seorang Abdurrahman Wahid atau lebih dikenal dengan sebutan Gus Dur yang melatarbelakangi munculnya sebuah komunitas Gusdurian. Meskipun Gus Dur dikenal sebagai seorang kiai dari Organisasi Islam terbesar di Indonesia tentu saja banyak orang Muslim merasa kehilangan,. Tetapi menariknya tidak hanya kalangan muslim NU dan santri saja yang merasakan kehilangan Gus Dur, pihak-pihak di luar Muslim bahkan berbeda agama juga ikut merasakan kesedihan yang mendalam. Hal tersebut terjadi karena Gus Dur merupakan tokoh yang menaungi pihak-pihak minoritas di Indonesia. Tidak heran setelah ia wafat banyak orang sangat rindu akan kehadiran sosok Gus Dur, hal itulah yang melatarbelakangi orang-orang yang mengaku mencintai dan kagum akan sosok Gus Dur ingin membuat sebuah komunitas, yang mana komunitas tersebut dapat merealisasikan cita-cita Gus Dur yang belum tercapai dengan berbagai cara sesuai dengan potensi dari mereka masing-masing.

Komunitas tersebut yang diinisiasi dari 9 nilai utama Gus Dur yaitu, Ketauhidan, Kemanusiaan, Kesetaraan, Pembebasan, Kesederhanaan, Persaudaraan, Kesatriaan, dan Kearifan lokal. Komunitas tersebut diberi nama “Gusdurian” yang artinya adalah sebutan untuk para murid, pengagum, dan penerus pemikiran dan perjuangan Gus Dur . Terbentuknya komunitas

Gusdurian ini telah mendapat dukungan penuh dari keluarga besar terutama salah satu putri Gus Dur, yaitu Allisa Wahid. Sembilan nilai inilah yang dijadikan pedoman komunitas-komunitas Gusdurian yang berada di berbagai wilayah. Salah satu Komunitas tersebut ialah Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta. Komunitas Santri Gus Dur memiliki Peran dalam menyikapi heterogenitas masyarakat Yogyakarta. Peran ini tidak terlepas dari program kerja dan aktivitas yang telah dilakukan. Aktivitas dan agenda dari Komunitas Santri Gus Dur tersebut memiliki banyak kegiatan sebagai wujud gerakan mereka dalam meneruskan pemikiran dan perjuangan Gus Dur.

Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta merupakan bentuk gerakan sosial Islam yang mampu memberikan ruang bagi seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan komunitas Santri Gus Dur berpedoman oleh sembilan nilai utama Gus Dur, yang menggunakan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam bagi Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta merupakan kekuatan atau sumber bagi mereka untuk melakukan kegiatan. Islam terbuka dibawakan oleh Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta untuk memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat, sehingga Islam bukan hanya mengajarkan ajaran dari Al-Qur'an secara langsung tetapi juga menerapkan dan menyesuaikan untuk dapat menjadi solusi bagi masalah yang ada di masyarakat.

B. Saran

Sebelum menulis sebuah peristiwa, sebaiknya seorang penulis menganalisis secara mendalam atas masalah yang terjadi. Seorang penulis mampu mendalami permasalahan yang diteliti sehingga fokus pada satu kajian dan tidak meluas ke kajian yang lain yang membuat penelitian menjadi kurang terfokus pada satu masalah. Sebaiknya segera mengolah data yang di dapat dari lapangan supaya tidak lupa akan hal-hal penting lainnya yang terlewat dalam catatan. Bahasa yang disampaikan dalam karya ilmiah harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian dan penulisan karya ilmiah ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Masih banyak celah dan kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman, Hafidz. *Menghidupkan kembali kehidupan Nabi dan Sahabat (Dibalik Simbol dan Monumen Umrah dan Haji di dua Tanah Suci)*. Bogor:Azhar Press. 2013.
- Adurrahman Dudung. *Pengantar Metodologi Sejarah Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IKFA Press. 1998.
- Al-Brebesy, Ma'mun Murod. *Menyingkap Pemikiran Politik Gus Dur Dan Amien Rais Tentang Negara*. Jakarta. Raja Grafindo. 1999.
- Arifin Zainal. *Jagadnya Gus Dur (Demokrasi, Kemanusiaan, dan Pribumisasi Islam)*. Yogyakarta. Kutub. 2003.
- Bachtiar Efendi dan Fahri. *Merambah Jalan Baru Islam: Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru*. Bandung. Mizan. 1990.
- Ger Gus. *Bapak Pluralisme & Guru Bangsa*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Marwa. 2010.
- Ghofur, Abdul. *Demokratisasi dan Prospek Hukum di Indonesia. cet.I.*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2002.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah, terj. Nugroho Notosusanto*. Jakarta: UT Press. 1986.
- Haidar Ali. *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia*. Pendekatan Fikih dalam Politik. Jakarta. Gramedia. 1994.
- Kandito, Argawi. *Ngobrol dengan Gus Dur dari Kubur*. Yogyakarta . LkiS . 2010.
- Kosasih. *Hak Gus Dur Untuk Nyeleneh*. Bandung:Pustaka Hidayah. 2000.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya. 1995.
- Musa, Ali Masykur. *Pemikiran dan Sikap Politik Gus Dur*. Jakarta. Erlangga. 2013.
- Nusantari, Abdurrahman. *Umat Menggugat Gus Dur Menelusuri Jejak Penentang Syariat*. Bekasi Aliansi Pencinta Syariat. 2006.
- Rifai, Muhammad. *Gus Dur :KH. Abdurrahman Wahid Biografi Singkat 1940-2009*. Jogjakarta: Garasi House of Book. 2013.

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern, terj. Alimandan, cetakan ke-6*. Jakarta: Kencana. 2007.

Ulil Abshar Abdala dan Ahmad Suaedy . *Gila Gus Dur*. Yogyakarta. LkiS. 2000.

Umaruddin, Masdar. *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amin Rais Tentang Demokrasi*, cet. I. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 1999.

Wahid, Abdurrahman. *Muslim di Tengah Pergumulan*. Jakarta . Leppenas. 1983.

Wahid, Abdurrahman. *Melanjutkan Pemikiran dan Perjuangan Gus Dur*. Yogyakarta. LKIS. 2010.

Wahid, Abdurrahman. *Memahami Abdurrahman Wahid Dalam Prisma Pemikiran Gus Dur*. Yogyakarta. LKIS. 2010.

Wahid, Abdurrahman. *Kiai Nyentrik Membela Pemerintah*. Yogyakarta. LkiS. 1997.

Wijdan F, M Sulthon faroni. *The wisdom Of Gusdur*. Bandung . Mizan Media Utama. 2014.

Zakki, Muhammad. *Gus Dur Presiden Akhirat* . Sidoarjo. Masmmedia Buana Pustaka. 2010.

Skripsi:

Muhammad Saiful Haq. “Motivasi Mempromosikan Kerukunan Umat Beragama (Studi Fenomenologi komunitas Gusdurian Malang)”. Skripsi : Tidak diterbitkan : Fakultas Psikologi universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016.

Riska Farida “Strategi Eksistensi komunitas Jaringan Gusdurian Jombang”. Skripsi : Tidak diterbitkan : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga 2016.

Yayank Norita “Jaringan Gusdurian Yogyakarta: Gerakan penerus Pemikiran dan Perjuangan Abdurrahman Wahid”. Skripsi : Tidak diterbitkan : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negri Yogyakarta 2015.

Muhammad Saiifu Haq “Motivasi Mempromosikan Kerukunan Umat Beragama (Studi Fenomenologi Komunitas Gusdurian Malang)”. Skripsi : Tidak diterbitkan : Fakultas Psikologi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang 2016..

Wawancara:

Wawancara dengan Jay Akhmad sebagai pengurus Sekretariat Nasional Jaringan Gusdurian Yogyakarta, pada tanggal 12 Februari 2018.

Wawancara dengan dengan Muhammad Pandu sebagai Presidium media tahun 2017-2019 Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta, pada tanggal 17 September 2017.

Wawancara dengan Fairuz sebagai salah satu Presidium PSDM tahun 2016-2017 dari Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta, pada tanggal 17 Agustus 2017.

Wawancara dengan Aina sebagai hotline komunitas 2017-2019 di Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta, pada tanggal 6 September 2017.

Wawancara dengan Ahmad Fatin Ilfi sebagai Presidium Biro Jaringan dan Advokasi tahun 2017-2019 Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta, di Yogyakarta , pada tanggal 17 September 2017.

Wawancara dengan Joko sebagai Koordinator Umum tahun 2014-2015 Komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta, di Yogyakarta, pada tanggal 17 September 2017.

Internet:

www.gusdurian.net/id/jaringan-gusdurian/, diakses tanggal 7 September 2017.

<https://kbbi.web.id/modernisme.html>, diakses pada tanggal 27 September 2018

Buku Saku Gusdurian 2013. [http://www.facebook.com/KH.Abdurrahman Wahid](http://www.facebook.com/KH.AbdurrahmanWahid), diakses pada tanggal 27 Maret 2019

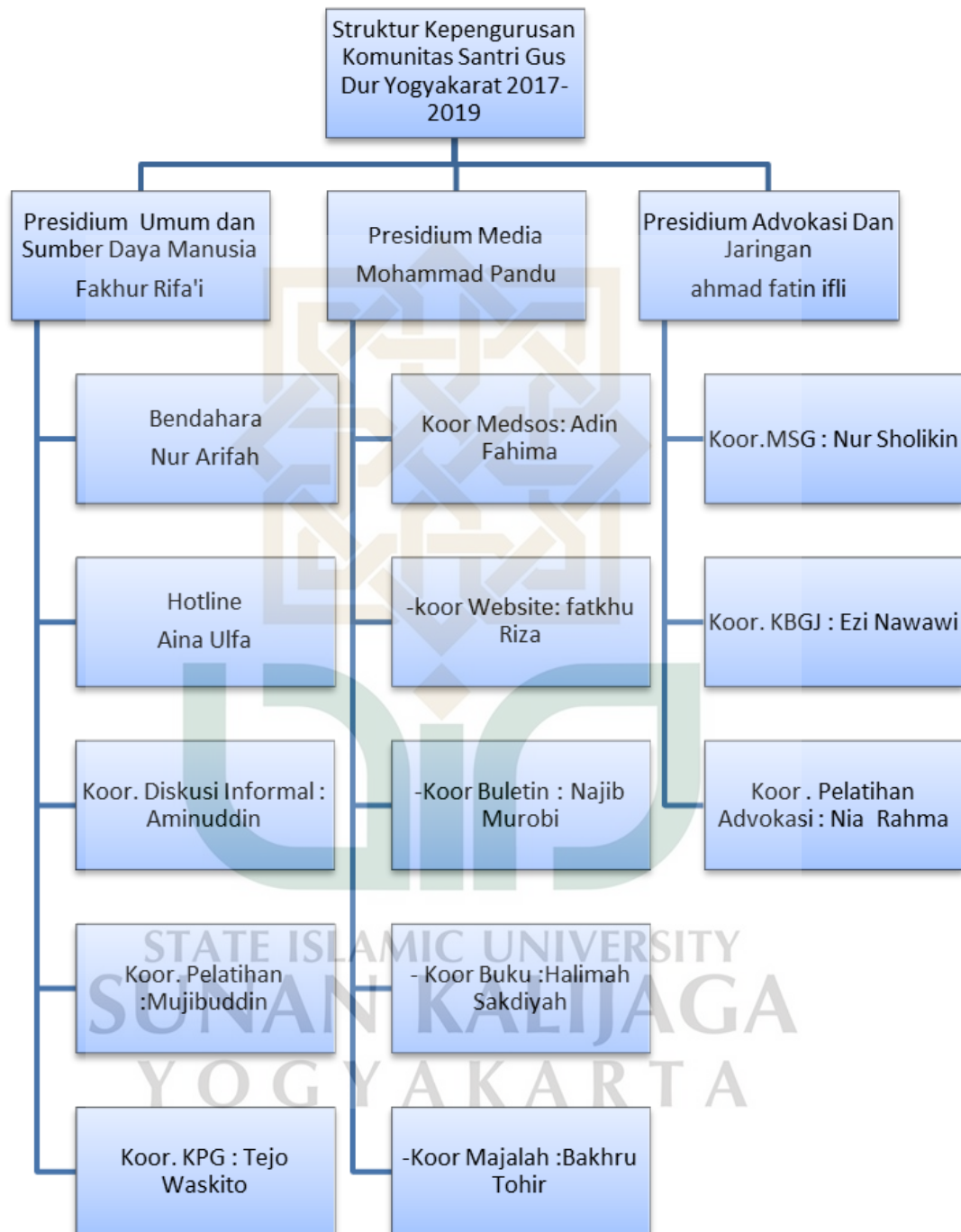


LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1: Struktur Kepengurusan Komunitas Santri Gus Dur 2017-2019



Lampiran 2 : Kode Etik Jaringan Gusdurian

KODE ETIK JARINGAN GUSDURIAN

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam kode etik ini yang dimaksudkan dengan:

1. **Kode Etik Jaringan Gusdurian** adalah norma-norma atau aturan-aturan yang merupakan landasan etik dan filosofis dari perilaku dan ucapan mengenai hal-hal yang diwajibkan, dilarang, patut atau tidak patut dilakukan oleh Anggota Jaringan Gusdurian.
Gusdurian adalah individu dan/atau kumpulan individu yang mendukung pemikiran, meneladani karakter dan prinsip nilai, serta berupaya untuk meneruskan perjuangan Gus Dur.
2. **Jaringan Gusdurian** adalah Jaringan kultural, bersifat terbuka, non politik praktis yang terdiri dari para individu dan/atau komunitas yang mendukung pemikiran, meneladani karakter, nilai, dan prinsip, serta berupaya untuk meneruskan perjuangan Gus Dur yang berada dalam koordinasi Yayasan Bani Abdurrahman Wahid.
3. **Anggota Jaringan Gusdurian** adalah setiap individu yang mempunyai komitmen melakukan dan meneruskan nilai dasar dan prinsip yang telah diwariskan oleh KH Abdurrahman Wahid melalui jalur kultural atau non politik praktis.
4. **Sekretariat Nasional Jaringan Gusdurian** adalah pengelola Jaringan dan penghubung antar Gusdurian.
5. **Dewan Etik** adalah majelis yang dibentuk oleh Seknas Jaringan usdurian untuk memeriksa, memutus dan menjatuhkan sanksi terhadap pelanggaran etik berdasarkan kesepakatan bersama.

BAB II

TUJUAN

Pasal 2

Kode Etik Gusdurian bertujuan untuk menjaga martabat, kehormatan, citra, dan kredibilitas Jaringan Gusdurian, serta memberi pedoman bagi anggota Jaringan Gusdurian di dalam melaksanakan setiap wewenang, tugas, kewajiban, dan tanggung jawabnya kepada masyarakat dan komunitasnya.

BAB III NILAI DASAR PERJUANGAN

Pasal 3

Jaringan GUSDURian dalam bertindak dan berperilaku mengacu pada sembilan nilai dasar Gus Dur.

Nilai dasar perjuangan Jaringan GUSDURian adalah *spiritualitas, kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, pembebasan, kesederhanaan, kekesatriaian, persaudaraan, dan kearifan tradisi*.

Penjelasan 9 nilai dasar Gus Dur dijelaskan di lampiran.

BAB IV PRINSIP PERJUANGAN

Pasal 4

Jaringan Gusdurian memegang prinsip-prinsip sebagai berikut

1. Integritas
2. Anti-diskriminasi
3. Independensi
4. Transparansi
5. Anti-kekerasan
6. Kesetaraan gender
7. Keberpihakan kepada kelompok lemah
8. Anti penindasan
9. Berperspektif ekologis

BAB V KEWAJIBAN UMUM

Pasal

Menjalankan dan menyebarluaskan nilai-nilai dasar dan prinsip perjuangan Jaringan Gusdurian

Pasal 6

Membangun rasa saling percaya, setia kawan, rukun, bersahabat dan bersaudara sebagai sesama keluarga besar Gusdurian.

Pasal 7

Mengembangkan semangat saling menghormati dan menghargai keanekaragaman pandangan pendapat dan keyakinan diantara anggota Gusdurian.

Pasal 8

Bersikap kritis terhadap bernilai negatif yang tidak berpijak kepada masyarakat

Pasal 9

Menghargai dan menghormati perbedaan pendapat baik menyangkut keyakinan, agama, suku, ras dan politik.

Pasal 10

Menghindari setiap campur tangan pihak-pihak di luar Jaringan Gusdurian yang tidak selaras dengan pelaksanaan nilai dan prinsip perjuangan Jaringan Gusdurian

**BAB VI
LARANGAN UMUM**

Pasal 11

Anggota Jaringan Gusdurian dilarang bertindak, berperilaku, dan atau mengucapkan hal-hal yang bertentangan dengan nilai dan prinsip perjuangan Jaringan Gusdurian

Pasal 12

Anggota Jaringan Gusdurian dilarang mengatasnamakan nama Jaringan Gusdurian dalam setiap bentuk kegiatan politik praktis

Pasal 13

Anggota Jaringan Gusdurian dilarang mendorong dan atau menempatkan komunitas Gusdurian dalam setiap bentuk kegiatan politik praktis

Pasal 14

Anggota Jaringan Gusdurian dilarang menggunakan nama Jaringan Gusdurian demi kepentingan pribadi

Pasal 15

Dengan atau tidak mengatasnamakan Jaringan Gusdurian, anggota dilarang melakukan intimidasi, ancaman, dan atau pemerasan kepada pihak lain dengan alasan apapun

**BAB VII
PELAKSANAAN DAN PENEGAKAN KODE ETIK**

Pasal 16

Setiap anggota Jaringan Gusdurian wajib taat dan tunduk pada Kode Etik ini.

Pasal 17

Pengawasan dan Pelaksanaan Kode Etik ini dilakukan oleh Dewan etik

Pasal 18

Proses penegakan Kode Etik menganut prinsip:

1. Asas praduga tak bersalah.
2. Hak untuk membela diri.
3. Mendengarkan para pihak.
4. Tidak ada intervensi dari atau kepada pihak tertentu.
5. Adil

Pasal 19

1. Penilaian akhir dan sanksi atas pelanggaran kode etik dilakukan oleh dewan etik
2. Keputusan dewan etik bersifat final dan tidak bisa diganggu gugat

BAB VIII
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 20

Hal-hal yang belum diatur dalam Kode Etik ini diputuskan oleh Seknas Jaringan Gusdurian.

Pasal 21

Kode Etik ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Yogyakarta, 18 Mei 2013

Ditandatangani oleh:

1. GUSDURian Banyuwangi
2. GUSDURian Bondowoso
3. GUSDURian Jember
4. Forum GUSDURian Sumenep
5. GUSDURian Gresik
6. Gerdu Suroboyo
7. GUSDURian Sidoarjo
8. Komunitas Gitu Saja Kok Repot Pasuruan
9. Garuda Malang
10. GUSDURian Batu
11. GUSDURian Kediri
12. PAIM Kediri
13. GUSDURian Mblitar
14. STARA Muda Jombang
15. GUSDURian Jombang
16. GUSDURian Tulungagung
17. GUSDURian Tuban
18. GUSDURian Ponorogo
19. GUSDURian Bojonegoro
20. GUSDURian Mojokerto/moxer
21. GUSDURian Lumajang
22. GUSDURian Trenggalek
23. GUSDURian Nganjuk
24. The Drunken Master Madiun
25. Forum GUSDURian Madiun
26. GUSDURian Solo
27. SOBAT Salatiga
28. GUSDURian Jepara
29. GUSDURian Blora

30. GUSDURian Pati
31. GUSDURian Grobogan
32. GUSDURian Demak
33. GUSDURian Undip Semarang
34. GUSDURian Unwahas Semarang
35. GUSDURian Kendal
36. GUSDURian Batang
37. GUSDURian Pekalongan
38. GUSDURian Tegal
39. GUSDURian Wonogiri
40. GUSDURian Klaten
41. GUSDURian Temanggung
42. GUSDURian Lintas Kampus Jogja
43. Komunitas Entrepreneur Gusdurian Jogja
44. GUSDURian Muda Wonosobo
45. GUSDURian Ngapak Kebumen
46. GUSDURian Banyumas
47. GUSDURian Cirebon
48. Pelita Cirebon
49. GUSDURian Kuningan
50. GUSDURian Indramayu
51. GUSDURian Tasik Kab
52. GUSDURian Bogor
53. GUSDURian Garut
54. GUSDURian Subang
55. Jaka Tarub Bandung
56. Forkom UIN Bandung
57. GUSDURian UPI Bandung
58. GUSDURian Karawang
59. KPG Jakarta
60. KBGD Jakarta
61. GUSDURian Kalimantan Timur
62. GUSDURian Aceh
63. GUSDURian Lampung
64. GUSDURian Makasar
65. GUSDURian Jeddah

Lampiran 3 : Data Informan

No	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan
1	Jay Akhmad	35 tahun	Caturtunggal, Sleman, Yogyakarta	Wiraswasta
2	Mohammad Pandu	24 tahun	Jl. Kaliwaru Raya No. 57, Condongcatur, Sleman	Frelance, Peneliti
3	Ahmad Fatin Ilfi	25 tahun	Ngaglik, Sleman	Mahasiswa
4	Aina Ulfa	20 tahun	Krapyak Wetan, Panggunharjo, Sewon, Bantul	Mahasiswa
5	Muhammad Fayruz	27 tahun	Jl. Dayu Baru 1A Sinduharjo Ngaglik, Sleman	Pengajar, Penerjemah
6	Sarjoko	26 tahun	Ngaglik, Sleman	Mahasiswa

Lampiran 4 : Instrumen Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya komunitas Santri Gus Dur Yogyakarta?
2. Siapa yang mengusulkan nama Santri Gus Dur Yogyakarta
3. Siapa penggerak komunitas Santri Gus Dur sejak awal?
4. Jelaskan Hubungan Santri Gus Dur dengan Sekretariat Nasional!
5. Apa saja program komunitas Santri Gus Dur saat awal berdiri?
6. Bagaimana sistem pembagian kerja di komunitas Santri Gus Dur?
7. Apa saja isi-isu yang menjadi fokus komunitas pada waktu itu?
8. Kenapa memilih isu-isu tersebut dibanding isu lainnya?
9. Bagaimanakah struktur kepengurusan komunitas saat itu?
10. Apa saja hambatan yang dialami Komunitas santri Gus Dur Yogyakarta?
11. Menurut anda apakah perbedaan komunitas Santri Gus Dur yang dulu dan sekarang?

Lampiran 5 : Foto kegiatan

1. Rutinan ngaji Gus Dur setiap hari selasa; mendiskusikan tulisan Gus Dur dengan berbagai tema; terbuka untuk umum.



2. Majelis Shalawat Gusdurian yang dilaksanakan sebulan sekali; untuk mengkampanyekan gagasan Gus Dur Yaitu Pribumisasi Islam.



3. Kelas Pemikiran Gus Dur yang diadakan setahun sekali; belajar pemikiran Gus Dur yang dari para sahabat dan muridnya; sampai tahun 2018 KPG Jogja sudah diselenggarakan ketujuh kalinya.



4. Rapat persiapan acara sahur kelling bersama Ibu Shinta Nuriyah Wahid oleh Komunitas Santri Gus Dur dan berbagai elemen lintas agama; diadakan setahun sekali setiap bulan Ramadhan.



5. Peringatan haul Gus Dur yang diselenggarakan setahun sekali; bekerja sama dengan berbagai elemen mulai dari lintas iman hingga kebudayaan; pelaksanaan selalu berbeda tempat setiap tahunnya.



6. Buletin Jum'at "Santri" yang terbit offline dan online; disebar di beberapa masjid di Jogja untuk melawan narasi yang biasa dibawa oleh buletin Jum'at dari kelompok konservatif/ekstrimis.

Edisi 37 2017 Buletin Jum'at **SANTRI** Meneguhkan Islam Indonesia

Gus Mus: Muslim Moderat Harus Tampil ke Panggung

Oleh: Edi Ah. Iyubenu

Baru menjelang Subuh saya tiba di Pondok Pesantren Roudhotul Tholibin, Leteh, Rembang. Melihat tembok pondok itu sudah cukup membuat hati saya berdesir. Dengan perasaan gemetar, pikiran saya memusat pada satu sosok yang hendak saya sowan: Kiai Haji Ahmad Mustofa Bisri, akhbar di sapa Gus Mus, pengasuh pesantren ini, seorang budayawan, penyair, pelukis, dan Rais Aam Pengurus Besar Nahdlatul Ulama 2014—2015.

Dengan perasaan gemetar, pikiran saya memusat pada satu sosok yang hendak saya sowan: Kiai Haji Ahmad Mustofa Bisri, akhbar di sapa Gus Mus, pengasuh pesantren ini, seorang budayawan, penyair, pelukis, dan Rais Aam Pengurus Besar Nahdlatul Ulama 2014—2015. Sebelum menemui kiai itu, saya ikut salat Subuh bersama para santri. Di hadapan keramahan, tampak para santri cilik yang masih imut-imut terkantuk-kantuk membasuh muka. Kepada seorang santri yang agak besar, saya melayangkan tanya, "Apa Gus Mus ada di rumah?"

Katanya, Gus Mus baru pulang pukul 3 pagi tadi.

"Sudah janji?"

"Sudah."

"Kalau sudah janji, pasti ketemu. Beliau selalu menepati janjinya."

Salat Subuh itu tidak diimami Gus Mus. Selepas salat, saya diantar ke lantai dua pondok, ke sebuah ruangan kecil berkarpet hijau. Si pengantar kemudian menyilakan saya menunggu di situ sampai panggilan dari Gus Mus datang.

Panggilan itu datang nyaris pukul 9 pagi, menyentak saya dari tidur yang tidak senjaga. Santri yang membawakan pesan mengatakan, Gus Mus akan siap setengah jam lagi. Buru-buru saya mencari tumpangan untuk mandi.

Buletin SANTRI Edisi 37
Jum'at, 13 Oktober 2017 **1**

Data Lampiran 6: Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Sarjoko

1. Sejak kapan adanya Gusdurian di Yogyakarta?

Dulu di jogja udah ada orang-orang Gusdurian, mereka membentuk Gusdurian jogja tapi kebanyakan yang ikut orang tua, sudah ada sejak 2011 .salah satu yang ngumpul paling banyak gusduriannya di Jogja. Di satu sisi Gusdurian sudah ada di Jakarta dan berbagai kotakota lain.dulu temen temen seknasbuat pelatihanyaitu kelas pemikiran Gus Dur 2012, trs yang kedua tahun 2013 ada aku, pandu, solikin, ubed, ela yang masih ada tahun 2013 peserta yang jumlahnya 30 orang.salah satu tindak lanjut dari pelatihan ini membuat kajian mingguan, pada waktu itu yang aktif hanya sekitar lima orang, yang tahun 2012 hanya bersisa satu orang namanya faradila sekarang udah di amerika. Nah waktu tahun 2013 peserta kan 30 an yang bertahan itu, yaa namanya juga orang gabisa dipaksakan aktif ya yang aktif di kajian Cuma 5-7 orang tiap minggu. Akhirnya seltah itu baru mikir-mikir gimana kalo dibuat komunitas , lingkup kecil teruss di fikir bikin komunitas namanya apa, dulu yang aktif hanya aku ubed agung ada juga haris tapi juga pandu ela itu kadang ikut solikin juga ikut, tapi yang paling sering ikut yaa kita itu, kami sering ngumpul setiap minggu sore sama mas jay. Ngobrolnya apa aja bebas, ada namanyaaziz anwar fahrudin, nah setelah tiga bulanan baru sepakat yok kita buat komunitas, dulu kadang kadang yang datang namanya ahmad solahudin, nah ahmad ini adalah ketua kelas pas kpg 2, Cuma untuk tindak lanjut dan yang jadi koordinator itu aku sampe terjadinya.. dia udah banyak aktif kegiatan luar dulukan ada dua kelas sekolah pemikiran Gus Dur sama menulis esai, ini dulu pelatihnannya ada dua. Yang paling awal ikut ini rifa trs isna dan banyak lah nah pas RPL kita kadang gabung ikut disini kadang iku kaian kita kan sama sama di LKIS , acaranya kan di LKIS dulu SPGjuga di LKIS. 2012 namanya SPG baru 2013 nmnya KPG, yang ngsih nama mas jay. Alumni kpg 2 lalu mendirikan namanya Komunitas santri Gus dur dulu yang ngasih nama mas Aziz Anwar Fachruddin, sekarang dia gabegitu aktif cuman

diskusinya di grup . dulu kata kata Santri itu Islami apa gak, yah justru karena dipresepsikan sbgai Islam tentu kita tarik lagi eksklusifnya Islam, kan Santrik itu asalnya dari Hindu, waktu itu diskusi biasa, acara besar yang diselenggarakan yaitu KPG 3, orang yang ga aktif kita coba suruh ikut dipanitiaan. Terus kegiatannya belum jelas kita masih cari bentuk, atau KPG 2 juga itu mereview buku, RPL ya mereview buku. RPL itu rencana tindak lanjut, mereview buku sama diskusi. menulis essai itu udah ga ada Cuma sekali doang, yang ngurus ga ada ak juga gatau sih.... soalnya yg kutau ilang aja udah ga ada, malah iyang banyak ikut KPG 3 2014 banyak yang jadi peserta KPG juga, ya kita mereview buku dan diskusi, naah diskusinya hasil review bukunya. Contohnya hari ini nulis Islam mu islam ku islam kita wakrtu hari ini ak yang memantik diskusi yang lain menyima, ya itu berjalan hampir berapa ya enam bulan tujuh bulan setiap minggu, yang ikut ya dikit itu itu aja karena memang lingkupnya masih kecil habis dari LPG 3 kan kita udah nyelenggarakan KPG 3 diskusinya kan udah lebih lebar lagi naah, dulu dijogja klo ada acara apa apa yang nyelenggarakan seknas, diskusi yg gede yang datengin orang dari luar yang nyelenggarakan bukan komunitas santri Gus Dur tapi seknas, setelah 2013 akhir tu udah mulai ke bentuk, nah seknas mulai ngajak naka komuniats santri Gus Dur yang nyelenggarakan mereka yg support klo dulukan mereka semua 2013 2014 mulai kerja sama, masuklah 2014 KPG 3 selesai, ya yang biasanya Cuma 5 ini bisa lebih banyak diskusinya bisa gak melebar lagi, yang ikut alumni 2013 dulu kita ada malam rebo an yg ikut org luar, kalo diskusi RPL itu anak alumni itu sendiri . ya dulu ada nonton film misal sometimes in april yang bahas genoside terus waktu serin diputer yang jembatan bacem film tentang eee... kekerasan aparat yang dituduh PKI ya film film yang temanya tentang kemanusiaan lah trs kita puter terus didiskusiin. Nah setelah tahun 2014 aku kan koordinator mulai 2013 -2014 aku lupa ganti koordinatornya 2014 atau 2015, kynya 2015. Yah dulu masih belum punya orientasi gerakan masih kecil, program nya Cuma rencana tindak lanjut doang sama kalo ada undangan dari orang kita dateng kita belum punya program yang datangkan orang. Dulu kita Cuma jadi pelaksana doang malah

hadir doang yang dilibatkan panitia Cuma sedikit.nahh setelah tahun 2015 eee orientasinya mulaii...eemmm gini dulu kan orientasinya ga jelas kita ganti koor yang layak, ubed nah dizaman Ubed kita kenal Istilah presidium dulu kan Cuma koor nah zaman ubed ada presidium 2015

2. Dulu 2014 masih belum jelas?

Belum, ya ini KPG 4, yakan Cuma 5 orang yang aktifkan

3. Dari 2013-2014 itu gimana kegiatannya?

Kegiatannya ya Cuma KPG sama ya diskusi ini, jadi gini setelah SPG dan KPG itu kan event taunan kuotanya 30 orang. Pake seleksi waktu aku ikut tahun2013 itukan hasil seleksi terus kami aktif sampe setahun setelah setahun kami ngadain KPG 3, kami panitia nyelenggarain nyeleksi orang masuk kesini, sama review buku sma diskusi tiap hari ya gtu juga kulturnya ya gtu.dapat 30 orang tapi kan yang aktif ga bnayak juga terus setelah itu eee, hasil diskusi kami, kami nerbitin buku jadi kan kita ngereview , nah diterbditin 2015. Tahun 2015 itu kan ganti aku ke Ubed nah ini kita mulai kebentuk arah organisasinya mulai ada bagian media siapa bagian advokasi siapa terus bagiankerja sama siapa itu mulai ada bentuk nah watku ubed jadi oo aku jadi pemred buletin, nah kita mulai produksi buletin tahun 2015. Aku lupa tepatnya ya tapi taunnya 2015, ya itu selebaran yang kita distribusikan ke masjid-masjid ya yang dua halaman bolak balik, watu itu fungsinya buat nandingin buletin dari HTI atau kommunitas Islam yang istilahnya Islam yang keras kita coba nampilin Islamyang ramah, nama buletinnya buletin Santri. salah satu fokusnya itu, nah karena orangnya udah banyak jugakita udah berani bikin website tahun 2015 ituu udah mulai buletin web buku mulai aktif, kita juga sering nyumbang jadi pembicara di forrum forum itu udah mulai keliatan orang-orangnya.

4. Kapan adanya struktur kepengurusan?

Ya tahun 2015 itu mulaii, karena kita merasa membutuhkan itu soalnya kalo geraknya kaya gini terus ga jelas sesusai engan kebutuhan kita waktu itu, aku lupaa struktur apa aja yaa itu divisi nya kalo ga salah ada media presiidium, eh tapii akhir2 udah koordinator kayanya. Cuma setelah itu kan ada koor bag

media advokasi dan koor bagian jaringan yaudah itu.. langsung di koordinator web yang lain membentuk divisi masing-masing, media ada bagian web ada bagian buletin... ga ada ketua adanya koor kalo pake istilah ketua kesannya jadi kaku kita kan sebenarnya organisasinya cair fungsi koor sebenarnya Cuma untuk bundeli naja supaya geraknya lebih ada . namanyan kan komunitas kan kinerja nya naik turunkan, aku juga sempat berhenti na trs makanya diganti sma ubed buat penyegaran ubed juga gt pas mau akhir agak mungkin capek terus kita menarik klo pake istilah presidium, presidium kan.. sama kaya koor Cuma kepemimpinannya ga tunggal kalo sewaktu waktu ada keputusan kan ak yang nentuin yaudah ini klo presidium kan gak sistemnya tiga orang terus kalo ada keputusan apa minimal dua suara kan ganjil, klo dua suara berarti menang. Misal klo kita mau gerk kesini gak ko dua orang setuju berarti yaa menang. Presidium lbih bisa memfasilitasi kinerja organisasi atau komunitas karena kita pake istilah presidium itu di akhir keppemimpinan ubed terus diawal kepemimpinannya Rifa'i. Ubed itu tahun 2016 selesai, dua sampe dua setengah tahun lah lupaa....2016 ada KPG . nah rifai baru masuk kpg beberapa bulan tapi dia udah siap jadi koor, ak sih istilah koor atau presidium Cuma buat penyebutan internal aja sih kita klo kluar ya presidium klo di dalam yaa sama aja koor. 2016 itu KPG 5, nah 2017 ini g ada KPG eeeee diselenggarakan tahun 2018 karena panitia ga siap rifa'i ga siap. Aselinya gapunya aturan khusus berapa tahun menjabat ya klo masih efektif yaudah jalan tapi klo misal udah gamampu untuk memimpin ya cari aja. alumni KPg 2015 itu jadi panita KPG 2016 nah waktu itu rifa'i jadi panitianya, trus setelah pertengahan tahun ubed ngerasa harus diganti rifai mungkin karena pernah memimpin KPG muudahh apa gimana gatau, jadi dia yang jadi koor , nah setelah rifa'i tahun pertama kepengurusan belum ngadain kog alesannya yoo macem macem karena gasiap apa mungkin waktu kurang tepat, kita kan biasa kan bulan november, pemilihan koor siapa yg siap ga ada voting.

5. Bentuk strukturnya sebenarnya gimana sih...?

Presidium-presidium, ada bagian umum, media, adv, dan jaringan. media ini pamdu, jaringan ini fatin umum ini fai, ya fai ini mengurus semua hal kecuali

yg tidak dilakukan oleh dua pres lainnya, termasuk kaderisasi itu tugasnya dia, pengembangan SDm tu juga dia kadang kadang waktu dulu tu disebut pres sumber daya manusia tapi sempet mau disebut kaya gitu tapi jadinya ini, itu mulai ada tahun 2015, jamanku adanya koor yang lain cuma bantu. Karena masih nyari yang pas terusnya orang nya ya gitu. Dulu kan awal awal kerjaan kita selain diskusi kita biasanya main kerumah senior, agus salim terus mas Irwan intinya mendekatkan diri denga orang yang pernah ketemu atau seide sama gus dur. Nah setelah dibuat struktur organisasi lebih jelas arah nya kemana, ya kalo media ya udah ada yang pegang, advokasi jaringan udah ada juga orientasinya klo dulu semua dilimpahkan ke koor. Ada undangan dari mana koor...ada diminta apa koor tapi sekarangb gak, Cuma kalo sekarang advokasi dapat undngan haru ngshre ke grup biar g miss komunikasi. Karena ddulu ak posisiku koor rada g aktif Cuma waktu itu karena kesibukan kuliah akhirnya....wkt itu sempat ada satu masalah informasi masuknya ke sekretaris masuknya ke ubed, ubed dulu sekretaris. Ada skretaris tapi kan struktur pada masa ak ga tapi jelas intinya aku butuh bantuan ubed, yaudah gitu bantuu. Kita itu buat struktur sesuai kebutuhan komunitas, misal situasi masih relevan ini masih tetap dipertahanin kalo butuh diganti ya diganti tergantung kebijakan mereka sendiri. Kaya ak juga ga mau terlalu ikut campur karena posisiku udah di seknas.

6. Kok bisa diseknas?

Ya seknas itu kan apa yaa....., kita yang meng handle komunitas yang ada diseluruh indonesia bahkan program program yang kerja sama lembaga lain, yang ngelola seknas. Ak diajak keseknas karena diajak mas jay, seknas lagi butuh orang soalnya waktu itu ada staff nya yg ga ada karena resign ngabdi ditempat lain, oleh karena itu aku, rifa, muhib nahh, muhib itu bukan KPG, jadi KPG bukan satu satu nya cara buat masuk Gusdurian dia tu beda dengan mapaba, bedaa klo pmii kan harus ikut mapaba dulu. KPG posisinya buka seperti itu itu memang kaderisasi Cuma bukan satu-satunya. Ga ada kartu anggota juga, boleh pake ikut KPG trs boleh juga aktif aja di gusdurian, ikut diskusi.soalnya gini Ada orang yang masuk gusdurian sependapat sama Gus

Dur kepingin ikut kaian tapi gamau ikut aktif di komunitasnya. Nah itu yang disebut orang-orang Gusdurian. Ya(sambil gambar) ini seknas, ini ada lembaga nah ni ada org yg diluar dari ini disebut gusdurian, ya klo ada orang sependapat sama gus dur mau lanjut perjuangkan nilai gus dur dan mau jadi penggerak komunitas ya dia masuk ke komunitas. Hanya saja orang yang bergabung itu maunya ingin bergerak bersama, ada juga alumni yang mau ikut KPG doang, terser indiv idu masing-masing karena aktif di di komunitas tu ga ada paksaan.namanya aja perjuangan.nah ak gatau ini rifai mau diganti kapan atau mau menjabat sampe kapanm ak gatau juga, klo dia masih mau ya silahkan. Nah posisi pandu,fai, fatin itu sejajar.

7. Ada agenda rapat kaya komunitas pada umumnya?

Ada salah satunya ya rapat taunan namanya rakorsan dan dilakukannya setiap tahun sekali sebenarnya atau setiap periode kepengurusan.sekalian pergantian koor terus jadi tempat evaluasi udah ngerjain apa aja tapi bedanya ga ada penghakiman disana sama sekali Cuma evaluasi sama perencanaan, yg udh terselenggara apa aja, terus ditanya koor masih mau menjabat atau masih sanggup ga klo masih ya lanjut klo ga ya gantiii aja yaudah gapapa, kecuali klo dia ga sanggup terus ada yang mau gantiin toh di komunitas kan ga ada uang nya itu prestice gitu jadi emang suka rela.ya modalnya sih Cuma dari sini kita bisa perjuangi nilai nilai Gus Dur.makanya ga ada rebutan yang pengen jabat.....hahhahaa. ya meskipun kayanya udah terstruktur Cuma kitamasih apa yaa cair nya tetap terjaga, basic nya memang kekeluargaan

8. Punya visi misi ga sih mas?

Ada,itu tidak dirumuskan secara khusus maksudnya ga harus menjadwalkan harus merumuskan Cuma waktu itu buat formalitas awalnya karena waktu itu kita mau menghadiri acara seknas, salah satunya ya mengisi profil komunitas yang ada visi dan misinya klo ga salah tahun 2014 dibuat terus di flor kan ke grup terus dpada ok yaudah dipake, emang kita kan awalnya bukan terbentuk berdasarkan visi dan misi yang dibuat, bahwa memaan sama sekali ga ada orang terus buat komunitas dan kita dari awal gapunya infrastruktur yang gimana-gimana. Sebenarnya gini yang khas dari Gusdurian bergerak bukan

atas dasar visi misi tujuan dari awal gimana, ya yang nyatuin kita tu ya 9 nilai utama Gus dur. Gerakannya gimanapun patokannya tetap 9 nilai utama gus dur bukan visi misi karena visi misi itu menyesuaikan 9 nilai utama gusdur nantinya. Waktu dibuat udah disesuaikan dengan ini, aku gapunya filenya coba tanya pandu kalo mau file..... kita emang dari awal nyari bentuk bagan dan struktur lengkap bahkan sampai sekarang masih cari bentuk bahkan ini kalo udah ga relevan kemungkinan bisa diganti, klo masih relevan ya ini dipertahenin, jadi kita menyesuaikan kebutuhan.

9. Jadi sifatnya cair banget ya?

Lah emang iya cair banget meskipun ada struktur juga ya kita masih sistemnya ...patokannya kekeluargaan. Ya kita biasanya ngumpul-ngumpul gitu di seknas ngobrol eh ini mau ngapain kadang juga, misal eh buat buletin yok.....langsung modelnya yaa.. yaudah kevetulan ak desaigner juga aku bikin modelnya terus tak share modelnya gini gimana langsung yaudah kita bikin pas pertama terbit kita langsung cetak sedikit sedikit tapi terus setelah itu kita urunan, kadang kadang orang yang kadang-kadang ikut Gusdurian kita tawarin.

10. Pendaannya gimana sistemnya mas?

Yaituuu kita jualan kaos, nah kita kan punya bendaghara arrifah cumaa dia jarang kelihatan, Cuma untuk penggalan dana kita gapunya usaha pasti misal mau ngadain KPG baru ngadain fund rising, jualan kaos terus dulu tuh sempet mau jualan aksesoris tapi belum sampe saat ini terus kalo ada event-event hall gitu sempet jualan poster itu lah cara penggalan dana temen-temen. Tapi gapunya dari seknas pun ga ada sepeserpun dana, karena pada dasarnya fungsi seknas kan bukan soal pendanaan. Kita atau seknas itu support apapun buat temen-temen komunitas tapi bukan soal dana, karena memang gapunya jadi kalodi luar sana kita bandingin sama organisasi lain kaya Nu trs ada PB-NUyang terstruktur gitu, nahh kita kan enggak. Posisi seknas dan komunitas para Gusdurian itu sejajar Cuma seknas representasi ketika ngomongin soal Gusdurian di level nasional kita yang jadi piar nya, misalnya begitu. Misal kalo mbak alisa yg di tv tv itu kan perannya seknas, terus seknas

juga jadi sarana koordinat, yang koordinir informasi-informasi yang berkembang dikomunitas-komunitas, misal ada sebuah peristiwa kita butuh pernyataan sikap gak nah itu seknas yang merumuskan apakah perlu pernyataan sikap klo nantinya perlu itu nanti gimana. Komuitas itu nanti ikut dengan e.....dengan kesepakatan yang telah terjadi di seknas karena memang seknas tuh dibebani untuk mengurus hal-hal semacam itu, jadi bukan seknas yang membentuk komunitas itu gak.. gak seperti itu. Ya kadang juga nangepin isu, isu nya beda, misalkan gini zaman ku belum kenal namanya isu jadi apapun kita masih ikut sama seknas, jadi waktu itu kan kita masih serumah sama sekans seknas butuh apa ya kita bantu, terus 2015 baru kita kampanye toleransi nah gini..di Gusdurian itu selalu adanya forum dua tahunan, namanya Tunas Gusdurian, 2018 di jogja, 2016 juga di jogja,..... di sini disini, sama di sini(sambil gambar), yaitu temu nasional, tahun 2013 itu tunas pertama waktu itu yang ikut baru 13 komunitas di seluruh dunia, ada tunas lagi 2016 itu yang ikut ada 60 an, nah keliatan kan itu mulai berkembang, itu isu yang digarap tahun 2013, 2014,2015 itu hasil dari sini...di pertemuan 2013, jadi kesepakatan temen-temen pas kumpul kita nggarap ini, ini, ini...lainnya ikut tahun 2015 kumpul kita rumuskan lagi mikirr ini masih relevan apa gak buat dipake isu-isu yang kita garap alhasil, aku gatau isu-isu yang diagarap sebelum itu, yang tau mas jay tapi yang kuatau isu toleransi yang menjadi fokus isu utama, terus 2016 kumpul lagi aku waktu itu belum di seknas masih di komunitas. Aku taunya waktu itu isunya soal keperempuanan kesetaraan gender maksudnya, waktu sekarang kan perempuan .. ya soal anti poligami terus tentang hak perempuan dalam suara politik tentang kepemimpinan perempuan, nah itu yang soal perempuan, kemudian isu demokrasi waktu itu kan kencengnya negara-negara anti demokrasi toh khilafah dan sebagainya kita lawan itu tahun 2016 -2019 terus isu tentang salah satu yang paling center ya pribumisasi Islam itu isu yang sangat Gusdurian, ada 5 isu tapi lupa nanti aku cek. Nahh terus tahun 2018 sebelum ada keputusan baru. Ini keputusannya bukan seknas yang buat tapi temen-temen, seknas jadi asisten untuk mencatat merumuskan kemudian di share lagi ke temen-temen.. ya kan

bareng-bareng. 2018 ini masih sama kaya 2016 masih soal keperempuanan masih soal difabelitas

Kalo di level komunitas kita bicaranya bukan soal narasi tapi sudah program kerja apa yang kita lakukan untuk melaksanakan isu-isu ini itu bedanya seknas dan komunitas.

Nama narasumber :Ahmad Fatin Ifli

11. Seknas?

Jadi gini mb klo autad, joko tuh kan diseknas ee..... organisasi yang berbeda , kalo seknas kan yang memfasilitasi secara nasional, autad dsitu mas jay disitu joo disitu, kalo ak terus kemudian pandu , rifai setara dibagaian presidiumnya. Kalo ak kebetulan bukan anak hasil KPG kan masuk komunitas ga harus KPG dulu kan, awalnya masuk tahun berapa yaa... 2015 masuk jadi Cuma ikut diskusi aja, masuk terus bantu-bantu sealam setahun habis itu ee.... ngmbil tanggung jawab di apaa.....program waktu itu megang yang bener bener tak pegang itu Majelis shalawat Gusdurian tapi sambil.... aduh thunnya lupaa satu tahun setelahnya kayanya.

12. Awalnya kmu tau Gusdurian dari mana mas?

Dulu tuh kan sebelum di Gusdurian ak di IP-NU nah beberapa tmnku yang lebih tua dari aku ikut Gusdurian setelah di IP-NU udah apaa..ee.. tugasnya udah mulai gak ada hampir seleseai aku masuk Gusdurian. Ak ga keterima masuk KPG waktu itu, adalah alesannya.....waktu itu juga karena gak terlalu,..waktu ada KPG pas awal ak masuk pas bner2 awal pas ak masuk itu atas dasar perantara temen dan KPG itu dapat info dari sosial media yang sebenarnya waktu itu sosial media belum familiar sekali di Gusdurian jadi info-info ak gatau. Taunya h-1.

13. Info soal KPG iti diketahui dari apa sih mas?

ee.. apa sebenarnya yang penting liat targetnya siapa, karena emang kalo dijogja anak-anak mudanya, secara rebtan umur antara 18-25, karena mereka gampang diakses pake sosial media.jadi yang dipake adalah sosial medianya,

yang terakhir adanya pamflet juga di kampus, aku masuknya tan pa KPG Cuma ikut nimbrung.

14. Kenapa kamu mau ikut Gusdurian, apa karena setelah IP-NU terus mau masuk aja gitu?

Emm apa ya emang pada dasarnya suka ngumpul-ngumpul aja gitu, itu kan di seknas jadi satu tempat ngumpul yabg enak banget dan apa ...nongkrongnya kan juga ga kosongannn ada isinyaa serius, ada nonton bareng juga terus pelan pelan ikut ikut ikut terus gabung sampe sekarang. Terus sekarang jadi presidium bagian Jaringan. Ee....mm yang njelas memjaga hubungan jejaring komunitas lain, yang bersinerge dengan Komunitas ini, urusannya adalah lintas komunitas aku jadi pj nya, pandu kan lebih ke media fai kegiatan yang sekiranya dapat mengupgrade soft skill temen temen, sama apa namanya administrasi umum, ya kaya ngurusin database, keuangan fund rising juga secara khusus sih tapi secara ketiga tiganya saling membantu satu sama lain, jadi kalo salah satu lagi gak optimal kita mem back up kerjaaaanya.

15. Apa aja sih programnya?

Ada pelatihan menulis terus ada juga digital network analisis, itu kan hal hal yang tidak berkaitan dengan Gus Dur sama sekali tapi itu akhirnya dibutuhin krena temen-temen kerjanya sekitaran situ juga, ya sekolah menulis ada gigital network trs KPG memang mungkin klo kaderisasi cuma di KPG doang, tapi juga bisa dibilang bukan kaderisasi yang pada umunmnya krena kan jadi anggota ga harus ikut KPG. Trs ada peltihan mangemen komunitas, itu kan soal upgradeing soft skill temen temen juga.

16. Sebenarnya struktur aslinya tu gimana sih mas?

Ituu e.. ada Cuma ada tapi itu nantinya tidak membuat jadi kaku karena emang g ada alur tertentu Cuma nanti kalo mungkin dibikin struktur ya enak digambar aja.

17. Sebenarnya pembagian kerjanya kaya gimana sih mas?

Ya kalo lagi salah satu ga optimal yang lain bantu karena bagaimanapun mereka satu kepala, tapi memang pada dasarnya mereka punya fokus masing-masing. Pada dasarnya mereka satu, terus dibawah bawahnya mesti adabanyak

koor lagi kaya bagian sosial media terus ada buletin ada buku dll, banyak. Trs ini ada pelatihan-pelatihan gitu sama database, nek ini yang disini punya ku yang ada apa e... program-program yang sifatnya publish MSG, terus perayaan perayaan hari toleransi, ak yang urus soalnya kan itu kerjaan yang memang bisa dikerjain bareng-bareng sama komunitas lain. Orang orang yang dibawah itu ga menutup kemungkinan buat ngurusin ini juga, ini juga(sambil gambar) kadang orang itu ada yang double job, tapi mungkin ada temen temen yang punya waktu satu jam, tidak menutup temen temen yang punya waktu lebih bisa bantu.contohnya kaya nyebarin buletin gitu, emang ga berat Cuma kalo bisa ada yang lain bantu yaa gapapa....struktur itu dibuat untuh ngarahin kerja tapi didalamnya itu yaa memungkinkan buat kerja saling tambal sulam.

18. Sebenarnya gimana peran kalian dalam nanggapi berbagai isu yang berkembang bisa jelasin ga mas?

oo.. bnter seberrnyaa tu bahwa temen temen jaringan Gusduria punya panduan yang dibikn sama seknatapi ga harus ngikutin itu sih Cuma akhirnya akan bisa mempermudah temen-temen lokal, emmmmm apahhh....salah satunya mereka bisa memberikan gambaran isu isu apa yang bisa ditanggapi, sebenarnya anak Gusdurian main nya kan bukan di isunya tapi nilai apa yang mau diperjuangin sehingga bisa bikin temen-temen komunitas itu sangat bebas mau ngambil isu apa aja, namun selama itu masuk dalam nilai kesetaraan....., ya kalo kesetaraan kan bisa banyak tempat dimainin ntah itu isu di agraria, keperempuanan, atau di isu ditenagakerja, kalo kesetaraan kan bisa masuk semua, ga menutup diberbagai tempat Gusdurian juga main dibanyak isu juga, yang di ambikan value nya, meengacu pada sembilan nilai Gusdur hasil simposium itu 2011. Naah tapi itu terus kemudian itu artinya sangat luas dan punya kebebasan eh....maka kan tidak mungkin nih e...kan klao gitu gabisa fokus kan jadi masing-masing komunitas diberi kebebasan mau ambil isu apa aja, tanpa mengesampingkan isu-isu yang lain. Kemudian jika kita telah ambil isu ini, terus ada isu yang sekiranya ingin direspon maka ya tidak salah juga anak komunitas merespon hal itu, kalo dijogja dua tahun yang lalu apa... belum ada dua tahun yang lalueh... hampir...hampir.....emm jadi waktu itu kan

biasanya temen-temen pertaun ada namanya rapat koordinasi santri gus dur salah satunya menentukan isu selama jangka waktu tertentu entah itu setahun dua tahun atau sampai teman presidium itu ganti, emm...selama ini isu yang bener-bener diambil secara nasional dan banyak tempat isu toleransi dan sama satunya lagi itu Pribumisasi Islam.nah dua ini memang, yang satu memang jadi kesepakatan bersama isu yang khas banget gitu sama Gusdurian, begitu juga tentang isu pribumisasi Islam itu juga jadi satu apa.... yang menjadi ke khas an Gus Dur, nanti pada prakteknya gasemuanya bisa menterjemahkan isu-isu tersebut terutama yang pribumisasi Islam, secara dijogja selain dua ini isu yang diambil khusus itu isu Agraria dan isu Lingkungan maka terus kemudian dua tiga tahun belakang anak gusdurian juga mencoba mengambil porsi tertentu isu isu yang berrkaitan dengan isu tersebut. Karena belum ada rapat lagi masih menggunakan isu toleransi, pribumisasi Islam, sama isu agraria dan lingkungan.

19. Bisa dijabarkan isu-isu tersebut kaya gimana sih mas?

Yaa kaya udah tak bilang tadi kalo isu toleransi itu udah jadi isu yang khas dan melekat sama Gus Dur , meskipun secara pribadi aku mau coba nerjemahinnya ya bahwa titik berangkatnya itu adalah kemanusiaan , dalam artian apapun agamanya yang penting titik beratnya kemanusiaan maka terus kemudian tidak penting agamamu apa yang penting kita bareng-bareng ngelakuin kebaikan, tapi akhirnya isu toleransi kita coba untuk akhirnya nyebar ke isu yang yang lain, katakanlah ini menyebar ke isu agraria, bahwa isu toleransi itu ga khusus harus Islam aja loh, yang khusus menyikapi KBB(Kebebasan berkeyakinan dan beragama) tapi isu toleransi atau sering dibilang isu lintas iman, anak-anak lintas iman juga bisa masuk di isu agraria dan isu yang lain lain, dalam artian bahwa emm... yang jadi korban agraria atau perampasan tanah itu tidak melulu soal muslim, tapi juga mungkin ada temen-temen khatolik terus juga apa...emmm hindu atau mungkin kristen, ya terus kemudian kita harus menyikapinya bareng-bareng, tidak terus kemudian apa....emmm menjadi yang perjuangin harus agamanya sama gitu lo, yaa itu soal irisan-irisan sihh. Kalo soal Agraria yaa itu apa yaa... beberapa kali ikut

aksi juga tapi pada waktu tahun lalu terus juga masukdi sosial medianya terus juga di Tunnas juga dibahas soal e..... arah gerak yang kaya gimana sih yang bisa apa.. yang bisa di apa... sama temen-temen. Melihat seringkali temen-temen yang memperjuangkan itu sangat politis sekali dalam artian sangat politis terus kita ada peran politik di situ gitu lo, tapi bahwea peran kita memperbaiki masyarakat itu tidak dengan cara menentang pemerintah gitu lhooo tapi ya harus berkolaborasi, kritik iya di sisi lain tidak mesti kita juga harus membenci pemerintah. Makanya itu jadi suatu preming tapi.. kalo secara gamblang. Kalo secara kegiatan apa... aksi iya terus ya kalo aksi ya beberapa kasus sih cuman yang paling gencar di soal sosial media, masuk juga soal apa.... kampanyenya dalam bentuk ya tadiii kita nunjukin bahwa ini ada temen-temen yang masih perlu diperhatikan sama pemerintahnya kita tidak harus membenci pemerintahnya Cuma narasi yang diambil bahwa cara penyelesaian, warga kalo menolak itu hak mereka, itu hak mereka sebagai warga negara tapi terus kemudian tidak lantas pemerintah itu punya wewenang mengusir mereka juga, karena penyelesaian yang harus dilakukan memang itu tidak bisa cepat digusur, digusur gitu aja, memang ya harus ya memang kalo ada jalan memutar ya memutar, tapi memang itu tidak bisa Cuma itu harus dilakukan untuk memenuhi hak-hak. Piye ya contohnya, tarulah hari ini em.. seringkali klao ada pembangunan yang menolak maka cara yang yang paling cepat adalah dengan mengusir tanpa memperhatikan warganya padahal mungkin ada yang bisa dikompromikan saat itu, bisa saja kompensasi yang kurang besar atau komunikasi yang tidak jalan dengan baik terus kemudian warga tidak mau, kemaren waktu Tunas membicarakan hal itu, bahwa pemerintah mungkin punya , atau temen temen gusdurian bisa memberikan alternatif-alternatif solusi, emmm apa... antara dua kubu ini em... ada pemerintah yang mau adanya pembangunan terus ada masyarakat yang berhak untuk menolak atau mengiyakan sehingga itu bisa ketemu.

20. Kalo hari ini ada kasusnya nyata gitu ga yang lagi diusahain gitu?

Hari ini kalo diliat sering kali ga ketemu gitu hanya terus kemudian kan em... di sisi lain pemerintahnya juga sekeras itu dan dari warganya antipati juga

menutup adanya dialog, sehingga akhirnya ya ga ketemu. terus kemudian waktu Tunas kemaren juga bicarain itu, mungkin ada solusi solusi laen entah itu dari segi ekonomi atau apapun gitu. Kalo kmenangan belum pernah, tapi kaena banyak nya kasus-kasus dijogja banayk fokusnya di bandara kulon Progo terus kemudian itu sangatlah rumit, dan temen-temen Gusdurian itung-itunga belum punya power terus kemudian bisa menentukan arah mereka maka, eeeee... yang dilakukan temen-temen adalah memastikan warga yang saat ini kondisinya secara power kalah sama pemerintah itu punya logistik untuk mempertahankan kan keyakinannya. ntah keyakinannya itu secara hukum salah apa benar mereka punya hak untuk memperjuangkan hal itu, kita coba untuk menyamakan powernya dulu, sehingga kalok nantinya bisa ketemu itu tidak dalam kondisi salah satunya kalah tetapi setara jadi jalannya dialognya bisa lebih. Jadi kalo secara programnya yang dihasilin hari ini adalah kita memastikan secara logistik dulu, eeee... ya hari ini mereka sudah tidak punya mata pencaharian, apa.... di sisi lain pemerintah tidak mensupport mereka secara logistik karena itu kan padahal pemerintah juga punya wewenang ...hak..eh kewajiban untuk memastiak warga mereka itu tetap bisa hidup, tapi... itu kan tidak dilakukan jadi anak komunitas ambil sumbangsih dlam ranah itu, karena itung-itungan apa yaa... mungkin secara strategi atau apapun itu untuk bisa ambil wilayah audiensi mediasi belum punya power. Yaa alasan kenapa kita ambil itu karena, ya gak banyak ambil ini. Ya akhir ini, nyatanya di akhir akhir ini udah g ada lagi yang support logistik ke kulon progo. Mungkin dulu iyaa, musim-musimnya mahasiswa kesana support banyak tapi mungkin hari ini udah ga ada.

21. Terus kalo gitu apa yang kalian lakuin?

Terus kita support itu terus dampingi kesana, terakhir kayanya waktu dua minggu yang lalu, ga tentu semuanya , yang selo yang bisa ikut kesana aja. Ya kita sih support logistik aja kalo dalam pendampingan kita gabisa mengintervensi masyarakat maunya kayak gimana tapi yang paling gampang yaitu memastikan mereka bisa melakukan itu, jadi ya support logistik tuh kami melihat itu jadi satu hal yang penting.

22. Terus sebenarnya gimana keadaan mereka sekarang mas?

Mungkin secara itung-itungan bakalan kalah Cuma sampai saat ini masih ada yang mau bertahan disana sekitaran 19 an KK. Tapi di sisi lain kita juga, hmm apa mencoba menjadi informan yang aktif, kalo ada yang masih pingin tau yang masih disana apa gimana, tapi tidak terus informasi kita 100% benar Cuma kita juga menjadi salah satu sumber yang bisa menceritakan e.... karena infonya sangat beragam ada yang bilang 19 KK ada yang bilang juga 4 keluarga apa gimana gitu ya gitulah. ya emang karena cukup sensitif kita terus kemudian kita gak keluarin infonya kalo gak tanya, ya mungkin aja orang lain punya info sendiri terus kita juga gamau dituduh gimana-gimana, kita juga ga tahu info yang kita dapatkan itu bener apa gak, Cuma itu sekedar yang kita tau, dan kalo ngecek juga ya butuh effort sendirilah. Jadi memang kalo di agraria makna itu sangat kasuistik sekali karena jelas apa... titik berangkatnya juga soal kemanusiaan, kesetaraan yaitu kembali lagi kesembilan nilai utama Gus Dur gitu. Kalo pribumisasi Islam itu kan sebenarnya lebih ke apa ya... mungkin temen-temen di luar Gusdurian kan taunya soal Islam Nusantara, kaya untuk memberikan kaya satu macam wacana bahwa Islam hadir di Indonesia itu tidak dalam satu kotak yang kosong dalam artian Islam hadir di Indonesia bukan di tempat yang ga ada agama sama sekali, jadi terus kemudian apa....ya mau gamau Islamnya jadi pendatang ya harus menyesuaikan dong sama sama sesuatu yang ada disitu ntah itu agama atau budaya atau yang lain-lain, ee....sebarannya tau cara hidupnya biar harmonis tidak tersekat-sekat seperti yang kita lihat hari ini, apa... mengatakan larong sajen itu tidak Islam, jadi apa.. kaya mencari titik-titik jawab terus bisa dikomunikasikan antara agama dengan ruang lingkup lokalnya, kalo secara program emm apa... emang agak susah sih tapi lebih ke akhirnya mainnya di diskusi titik titik dialognya, jadi kalo tau soal Islam Nusantara memang pribumisasi Islam itu koor luasnya daripada Islam Nusantara. ini yang menjadi fokus atau sering dibilang prioritas. Tapi tidak menutup kemungkinan teman-teman tidak menyikapi isu-isu di luar komunitas, misal kalo secara nasional selain isu toleransi, agraria....temen-temen Gusdurian di seknas kan juga fokus

apa.. demokrasi kalo seknas lagi bikin kampanye demokrasi ya anak komunitas santri Gus Dur ikut juga, ikut kampanye ikut bikin konten terus apalagi yaa.....

23. Kalo yang jadi isu non prioritas ?

Nahh.. apa.. itu apa yaa.. emmmmm... temen-temen akan bikin program atau bisa dibilang main di isu itu, yaitu kita kalo melihat dirasa perlu untuk melakukan sesuatu, misal apa.....demokrasi tadi seknas bikin itu dane...punya landasan tertentu kan terus kemudian temen-temen Santri Gus Dur jogja salah satu bagian Gusdurian secara Nasional memang harus mendukung isu tersebut entah itu dalam bentuk kampanye atau juga program offline dalam bentuk diskusi, ya itukan buat satu program diluar isu prioritas yang bersinergi dengan komunitas-komunitas lain secara nasional, kalo dijogja selain apa ya seknas kan punya project perekonomian yang waktu itu e.....bukan hari ini klaho hari ini lagi vacum, ada yang namanya jaringan kios rakyat , jaringan kios rakyat itu adalah ini projectnya seknas dia pengen ini.. emm berawal dari waralaba alfamart itu sangat apa...masif dan itu berpotensi menutup pendapatan para pemilik kios-kios kecil untuk melakukan pendampingan emm... entah itu dalam bentuk management terus kemudian e... suplay barang yang harganya lebih murah yang itu bekerja sama dengan koperasi Gusdurian dan apalagi ya, pengelolaan keuangan dan akhirnya mereka dapat memberikan value lebih sehingga orang-orang itu ga melulu ke alfamart tapi mereka juga ke kios-kios kecil, tapi ini sebenarnya kan non prioritas cuman kan jadi projectnya seknas dan temen-temen Santri Gus Dur ya ikut bareng, ya ikutan support disitu, jadi tidak lantas ini bukan isu kita, kita gak main ituu enggak gitu..beberapa kali jug sama temen perempuan tapi itu kadang memang terhalang Gusdurian sendiri masih sangat kurang personil perempuan yaa kebanyakan laki-laki. Setelah satu semester belakang cukup banyak tapi sebelumnya emang banyak cowok. Tapi karena apa.. koordinator kita secara nasional itu adalah seorang perempuan terus kemudian sebelum hari ini apa...sekretarian nasional itu banyak berjejaring sama jaringan perempuan dijogja maka terus mau gak mau komunitas Santri Gus Dur Jogja ya harus

mau gak mau ya ikutan di isu tersebut, meskipun itu tidak menjadi satu fokus isu, karena fokus isunya ya tadi toleransi, pribumisasi Islam, lingkungan dan agraria. Kalo program si sampai saat ini menjadi apa...volunterr dan hubungan sama jaringan perempuan, selain secara khusus bicarain perempuan temen-temen perempuan tuh juga bahas soal lintas iman juga misal di Srikandi lintas Iman itu kan temen-temen perempuan semua memang mereka juga bahas isu soal keperempuanan tapi di sisi lain mereka juga punya irisan di lintas iman karena mereka tidak fokus di satu agama tapi mereka punya keanggotaan yang bebas memeluk agama. jadi hari ini di direct samaya memang akhirnya sangat apa....kalo secara fokus gak karena sekilas punya koor dan personil kita support soal itu, kalo kebangsaan kan lingkupnya nasional sudah besar gitu.

Nama Narasumber : Mohammad Pandu

24. Kalian itu punya Visi Misi kan?

Iya punya (terus dikasih soft file powerpoint)

25. Emmm ini udah paten apa bisa diubah?

Bisa dirubah kapan aja, pas Rapat Rakorsan itu selain evaluasi dan pemilihan presidium juga ngerevisi visi & misi juga, bisa dirubah, ditambah atau dikurang sesuai kesepakatan bersama.

26. Sejarahnya kaya gitu?

Yaa pokoknya aku lupa sekitaran 20 orang yang hadir, dan yang terbaru itu 2017 RAKORSAN nya dan itu visi & misi yang ak kasih yang terakhir di rapat in.

Nama Narasumber : Aina Ulfa

27. Gusdurian itu apa sih?

Ya gusdurian itu adalah tempat berkumpulnya orang-orang yang mengaku sebagai murid atau pengikut bisa juga sepemahaman sama Gus Dur berkumpul dalam satu wadah untuk melanjutkan perjuangan dan pemikiran Gus Dur.

Terus bisa juga orang yang mengaku menyayangi sosok Gus Dur dan mencintai karya karya nya itupun juga bisa dapat disebut Gusdurian.

28. Sebenarnya ikut Gusdurian itu gimana?

Jadi kan Gusdurian itu sifatnya cair, siapapun bisa ikut mbak mau gimanapun latar belakangnya apapun klao dia sejalan dan mau menenuskan perjuangan dan pemikiran Gus Dur ya ayooo kerjaa bareng, tapi yaa emang ada yag ikut Cuma karena ikut ikut an aja tuh ada.... tapi kalo ak Yaa apa yaa, kalo aku sih sebenarnya ada hal yang kalo semisal aku ga cocok apa gimana ya ak diem aja gtu. Ya ikut Cuma kalo ak ngerasa itu bukan arahnya aku ya ak ga ikut-ikut an.

29. Terus adanya Komunitas Santri Gus Dur itu kapan?

Aku juga rada lupa.....gitu nanti aku tanyain yang lain.

Nama Narasumber : Muhammad Fairuz

30. Sebenarnya Komunitas sendiri dapat dukungan oenuh ga dari keluarga Gus Dur.

Oohhh iya tentuuu, yang dukung dan ngsih izin penuh terbentuknya Komunitas Santri Gus Dur tu ya mba Allisa, anak perempuan Gus Dur. Sekarang yang ngurusin Seknas juga.

Nama Narasumber: Jay Ahmad

31. Sebenarnya gimana hubungan antara seknas dan Komunitas Santri Gus Dur?

Jadi ginii.....(sambil gambar dan bikin bagan untuk jelasin gimana sebenarnya hubungan Seknas dan Komunitas-Komunitas Gusdurian yang ada sampai adanya sebuah Jaringan yang mengikat mereka akan tetapi tidak terlepas dari element-element yang tidak dapat terpsahkan dari Gusdurian itu sendiri)

.....

32. Bagaimana asal usul 9 nilai utama Gus Dur itu mas?

Duluuu sahabat dan murid Gus Dur berkumpul di jakarta membuat sevuat forum yang dibakan Simposium Nasional. Nah disana... kemudian bicara soal

warisan Gus Dur terkait dengan pemikiran dan perjuangan Gus Dur, salah satu yang dihasilkan adalah sembilan nilai utama Gus Dur itu...itu untuk menelusuri jejak pemikiran Gus Dur, Gus Dur itu apa aja sih warisan pemikiran dan perjuangannya udahh gitu dan kemudian bisa kita lanjutkan. ya isinya membicarakan tentang pemikiran dan perjuangan Gus Dur. Urgent banget diadakannya itu karena kebutuhan bahwa ee.. kita ingin melanjutkan perjuangan dan pemikiran Gus Dur gitu loh.

33. Tepatkan kapan sih mas?

Aduhhhhh kapan yaa aku lupa bulannya Cuma ingat taunnya 2011 udah gitu.

34. Dapat dukungan ga sih dari keluarga Gus Dur sendiri?

Ya malah yang nyuruh kita ngadain acara itu dan mengundang itu keluarga Gus Dur, keluarga Ciganjur.

35. Siapa aja yang hadir mas?

Ya ada aku sama sahabat-sahabat Gus Dur yang lainn



UKM PADUAN SUARA MAHASISWA

“GITA SAVANA”

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Gedung: Student Center, Ruang 3.45, Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55291

SURAT KETERANGAN AKTIF ORGANISASI

Nomor : 003/1/A/PSM"GS"/V/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua UKM Paduan Suara Mahasiswa Gita Savana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Evi Wijayanti
NIM : 13120097
Fakultas/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

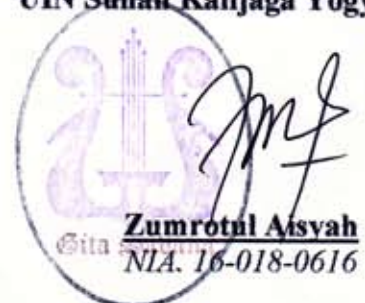
Memang benar mahasiswa tersebut merupakan anggota UKM Paduan Suara Mahasiswa Gita Savana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan aktif dalam organisasi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Mei 2019

Ketua UKM PSM Gita Savana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.12.1.175/2019

This is to certify that:

Name : **Evi Wijayanti**
Date of Birth : **June 26, 1995**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **April 15, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	43
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 15, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: JIN.02/L4/PM.03.2/6.12.1.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Evi Wijayanti :

تاريخ الميلاد : ٢٦ يونيو ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ فبراير ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٣٢	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٠	فهم المقروء
٩٤	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٩ فبراير ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Sertifikat

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : **EVI WIJAYANTI**
 NIM : **13120097**
 Fakultas : **FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**
 Jurusan/Prodi : **SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	70	C
2	Microsoft Excel	65	C
3	Microsoft Power Point	80	B
4	Microsoft Internet	90	A
5	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Kepala PKSI

Dr. Adhigatawanto S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003





This is certify that

EVI WIJAYANTI

as a **Singer**

in **PSM GITA SAVANA**

from

Daerah Istimewa Yogyakarta

Conducted by

Sri Lutfiwati

has succesfully participated in

**5th SATYA DHARMA GITA
NATIONAL CHOIR FESTIVAL**

Semarang, Indonesia | 16 - 20 September 2015

achieve

Silver B Medal

in **Folklore Category (Kategori Lagu Rakyat)**

with total point **70.04**

Organized by

SATYA DHARMA GITA CHOIR

LAW FACULTY, DIPONEGORO UNIVERSITY

Semarang, 1 October 2015

Head of Satya Dharma Gita Choir

Artistic Director of 5th SDGNCF 2015

Wahyu Satria Wana Putra Wijaya

NIM. 11010112140805

Rektor of Diponegoro University



Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum.
NIP. 196211101987031004

Indra Listiyanto

With Known,

Dean of Law Faculty Diponegoro University



Prof. Dr. Benny Listiyanto, S.H., M.Hum., C.N.
NIP. 196204101987031003

Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Evi Wijayanti
 Tempat/Tanggal Lahir : Pangkalan Bun/ 26 Juni 1995
 Nama Ayah : Usman Efendi
 Nama Ibu : Sulami Prihati
 Asal Sekolah : MAN Pangkalan Bun
 Alamat Kos : Jl. Ampel No. 14, Papringan, Caturtunggal, Depok,
 Sleman, Yogyakarta
 Alamat Rumah : Jl. Ratu Manggku Gg. Kancil 2 rt/rw 16/16 kel.
 Sidorejo, kec. Arut Selatan, kab. Kotawaringin
 Barat
 Email : eviwijayanti262@gmail.com/
 eviwijayanti26@yahoo.co.id
 No. Hp : 082226881869

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Bhayangkari tahun lulus 2001
2. SDN 1 Sidorejo tahun lulus 2007
3. MTSN Pangkalan Bun tahun lulus 2010
4. MAN Pangkalan Bun tahun lulus 2013

C. Pengalaman Organisasi

1. HMI Adab dan Ilmu Budaya
2. PSM Gita Savana

D. Prestasi/Penghargaan

1. Penghargaan Silver B Medal kategori lagu rakyat dalam 5tahun Satya
 Dharma National Choir Festival di Semarang.